

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif karena bermaksud untuk meneliti dan mengetahui pengaruh pemahaman pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Teknik pengambilan datanya menggunakan dokumentasi dan angket berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai keadaannya.

Desain penelitian adalah pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penyusunan desain penelitian adalah tahap perancangan penelitian yang biasanya disusun secara logis dan mampu memvisualisasikan rencana dan proses penelitian secara praktis (Sugiyono, 2011: 279).

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dapat yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh nilai informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek bervariasi. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang,

obyek / kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 38).

3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan yang mana wajib pajak dapat memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak pajaknya yang disertai dengan kesadaran dalam dirinya sehingga dapat berbuat sesuai dengan peraturan pajak yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi diadopsi dari Bryan Wahyu Rahmanto (2015) yang merupakan pengembangan dari Chaizi Nasucha dalam penelitian Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu Terdapat 4 (empat) indikator, yaitu

1. kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke Kantor Pajak,
2. kepatuhan dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu,
3. kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar, dan
4. kepatuhan dalam membayar tunggakan pajak.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel bebas (*variable independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (*variable dependent*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

1. Pemahaman wajib pajak (X1)

Pemahaman wajib pajak dapat diartikan sebagai hasil pemikiran mengenai perpajakan sehingga membuat wajib pajak yang pada awalnya tidak memahami atau kurang memahami tentang peraturan perpajakan, menjadi memahami peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Pemahaman yang baik dari wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena hal-hal yang mereka ketahui dan pahami mengenai peraturan pajak selanjutnya diaplikasikan untuk membayar pajak.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable pemahaman wajib pajak, memiliki 3 (tiga) indikator, yaitu

1. pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan,
2. pengetahuan mengenai sistem perpajakan, dan
3. pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

2. Kualitas Pelayanan (X2)

Kualitas pelayanan pajak dapat diartikan sebagai kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh petugas pajak (fiskus) untuk membantu, membimbing, atau menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak.

Dengan terciptanya kondisi pelayanan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih menyenangkan bagi wajib pajak, maka akan menimbulkan dampak positif yaitu kerelaan dari wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan pajak (Utaminingsrih & Ardyanto, 2014) memiliki 5 (lima) indikator, yaitu :

- a. Keandalan (*Reliability*),
- b. Ketanggapan (*Responsiveness*),
- c. Jaminan (*Assurance*),
- d. Empati (*Emphaty*), dan
- e. Bukti Langsung (*Tangible*).

3. Sanksi perpajakan (X3)

Sanksi pajak digunakan oleh aparaturnya pajak (fiskus) untuk mencegah adanya kecurangan yang dilakukan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Sanksi yang diberikan bersifat memaksa agar wajib pajak dapat mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Adanya sanksi pajak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajibannya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sanksi perpajakan (Wirenungan, 2013) memiliki 3 (tiga) indikator, yaitu :

1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat,
2. Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak, dan
3. Sanksi Pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi untuk penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan (*random sampling*) dimana penentuan anggota sampel diambil berdasarkan tidak direncanakan atau kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2014: 85). Anggota sampel tersebut dalam hal ini wajib pajak secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas Akhir (0.01)

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus slovin, sampel yang diperoleh sebesar 99,0099 maka dibulat menjadi 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau survei dengan teknik kuesioner (*questionnaires*) dan wawancara (*interview*). Survei dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi obyek untuk mendapatkan data primer. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Sedangkan wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014: 92). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93). Skala Likert mempunyai dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5.

Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari:

1. sangat setuju (5)
2. setuju (4)
3. ragu-ragu (3)
4. tidak setuju (2) dan
5. sangat tidak setuju (1).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014: 244). Pada metode analisis data ini, keseluruhan data yang terkumpul tersebut diolah dan selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban

dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisis statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program dari aplikasi statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Program And Service Solution*) versi 23.

SPSS adalah program atau software yang diperuntukkan dalam keperluan pengolahan data (Wibowo, 2012: 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Sebelum melakukan uji regresi tersebut, data terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dan uji asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar data bermakna dan bermanfaat dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f), dan pengujian determinasi (R^2).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147).

Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik, maka harus dibuat dengan perencanaan yang mutlak, rangkaian penelitian, serta alat-alat penelitian seperti daftar pertanyaan (kuesioner) yang digunakan juga dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas data. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan instrument dapat menjawab tujuan penelitian. Sedangkan reliabel artinya konsisten atau stabil (Sugiyono, 2014: 122).

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid.

2. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47).

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011: 48).

3.5.3 Pengujian Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan pre-tes, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, maka dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Selain itu, uji normalitas juga akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini teknik uji normalitas yang digunakan adalah *one sampel kolmogorov smirnov test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya, apabila signifikansi data lebih dari 5%, maka data dapat dikatakan normal. Sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5%, maka data dikatakan tidak normal.

3.5.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2011: 166). Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat signifikansi data. Data dikatakan signifikan bila signifikansi kurang dari 5%. Apabila data yang diperoleh kurang dari 5% maka data dapat dikatakan linear, sebaliknya apabila data yang diperoleh lebih dari 5% maka data dikatakan tidak linear.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2011: 100-101).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji *Gleyser* pada program SPSS versi 23. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika sign. > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika sign. < 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana adanya korelasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variable bebas yang lainnya (Sunyoto, 2011: 97). Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Langkah-langkah dalam uji multikolinearitas yaitu:

1. Dengan menggunakan nilai *tolerance*.
 - a. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas
 - b. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*)
 - a. Apabila nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
 - b. Apabila nilai *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.5.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2011: 277) Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen

sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Dimana :

Y = kepatuhan wajib pajak

a = konstanta

e = error

b₁ = koefisien pemahaman wajib pajak

b₂ = koefisien kualitas pelayanan pajak

b₃ = koefisien sanksi perpajakan

X₁ = pemahaman wajib pajak

X₂ = kualitas pelayanan pajak

X₃ = sanksi perpajakan

3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika menggunakan dengan tingkat signifikansi, kebanyakan peneliti menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124). Pengujian hipotesis yang akan dilakukan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji yang menggunakan sampel
2. Uji ini menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_a
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai f atau nilai t maupun nilai sig.
4. Pengambilan keputusan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah ditolak atau daerah diterima suatu hipotesis.

3.5.5.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji- t (*t-test*) pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji- t digunakan untuk menguji hipotesis parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji- t pada dasarnya menunjukkan “ seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011: 84). Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Rumus mencari t_{hitung} adaah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.3 } t_{(\text{hitung})}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel i

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *output coefficients*. Nilai dari uji *t-test* dapat dilihat dari p-value pada kolom sig. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika $P\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Simultan (*F-Test*)

Uji *f* digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011: 192). Untuk menghitung nilai *f*, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.4 } f \text{ (hitung)}$$

Keterangan:

f_{hitung} = Nilai *f* yang dihitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika $P\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai dependen dengan nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan yang beralamat di Jln. Jenderal Sudirman Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah Sukajadi Batam, 2945.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan															
		Oktober 2016				Nopember 2016				Desember 2016				Januari 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Kepustakaan	■															
2	Penentuan Topik																
3	Penentuan Objek																
4	Penentuan Judul	■	■	■													
5	Pembuatan Proposal				■	■	■	■									
6	Pengolahan Data								■	■	■	■	■	■	■	■	
7	Pembuatan Laporan Penelitian													■	■	■	■